

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harus dilaksanakan secara profesional. Dalam Pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>1</sup> Pada dasarnya tugas utama guru dapat dikerucutkan menjadi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan hidup.<sup>2</sup> Dalam melaksanakan tugas utama tersebut guru sebagai pelaku pendidikan haruslah seorang yang profesional, sesuai Pasal 2 ayat (2) UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

---

<sup>1</sup> Iskandar Agung, dkk, *Kompetensi Guru: Refleksi Kritis dan Pemikiran Alternatif*, (Jakarta: EDU Pustaka, 2017), h. 25.

<sup>2</sup> Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), h. 1.

Profesionalisme menjadi hal yang wajib dimiliki oleh guru di era globalisasi ini. Pada pasal 28 ayat 3 butir (c) mengenai Standar nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.<sup>3</sup> Guru yang profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup> Menurut Anwar seorang guru dapat dikatakan profesional dapat dilihat dari dua perspektif, *Pertama*, dapat dilihat melalui tingkat pendidikan minimal pada latar belakang pendidikan untuk sekolah tempat bekerja guru sesuai jenjang sekolahnya, *kedua*, penguasaan materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lainnya.<sup>5</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki sertifikat pendidikan,
- 2) Lulusan tingkat pendidikan minimal sesuai jenjang sekolah,
- 3) Mempunyai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, serta
- 4) Menguasai bahan ajar, dan pengelolaan kelas.

Salah satu karakteristik guru yang profesional itu memiliki pengetahuan yang kuat. Menulis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan. Sehingga kegiatan menulis karya ilmiah

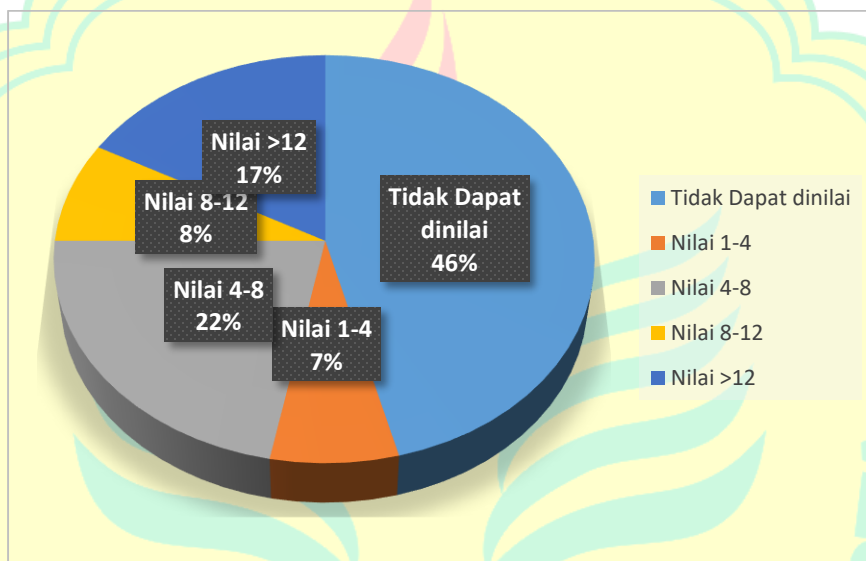
---

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru: Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books IHDINA), h. 25.

<sup>4</sup> Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 8.

<sup>5</sup> Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), h. 4.

menjadi langkah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Namun kenyataannya menulis menjadi salah satu tembok besar bagi guru, karena kenyataan dilapangan guru mengalami kesulitan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.



**Gambar 1.1** Gambaran Penilaian Kompetensi Menulis Guru Desember 2018

Gambaran hasil penilaian tersebut diungkapkan oleh Marhaeni sebagai Tim Penilai Angka Kredit Nasional dalam Webinar Guru Menulis 2 dalam rangkaian kegiatan Diklat Penulisan Karya Ilmiah. Dari diagram tersebut dapat disorot bahwa 46% hasil karya tulis ilmiah guru tidak dapat dinilai. Hal ini dikarenakan guru kerap kali melakukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah, berikut kesalahan-kesalahan guru seputar karya tulis ilmiah meliputi: 1) karya tulis ilmiah yang diajukan belum memenuhi syarat, 2) karya tulis ilmiah tidak sesuai pedoman, 3) karya tulis

ilmiah yang diajukan bukan buatan sendiri, 4) karya tulis ilmiah tidak dapat dinilai, karena berbentuk LKS atau kumpulan soal, 5) banyak guru belum mampu menyusun karya tulis ilmiah.<sup>6</sup>

Idealnya seorang guru harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senantiasa memperbaiki praktek mengajarnya, dan berbagi praktik baik, dengan cara menuliskan pengalamannya dalam karya tulis ilmiah. Namun, budaya menulis di kalangan guru belum tumbuh dan berkembang seperti yang diharapkan. Tuntutan kemampuan menulis di kalangan guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan profesinya.

Peningkatan kompetensi guru termasuk kepenulisan karya tulis ilmiah dapat dilakukan dengan cara pelaksanaan diklat fungsional. Diklat fungsional menurut Sutikno adalah aktivitas mengikuti diklat untuk menambah kompetensi dan pengembangan keprofesian. Sesuai Buku 4 Pedoman Kegiatan PKB kegiatan diklat fungsional ini dapat diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah daerah melalui badan diklat, dan perguruan tinggi yang mendapat izin.<sup>7</sup> Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan

---

<sup>6</sup> Tri Marhaeni, *Penilaian Publikasi Ilmiah*, (dipaparkan dalam Webinar: Guru Menulis 2, 2 Oktober 2020), h. 7.

<sup>7</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Buku 4: Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Pembelajar*. (Jakarta: Kemdikbud, 2019), h. 20.

Menengah dan Pendidikan Khusus, menyelenggarakan kegiatan Pendidikan dan pelatihan (diklat) atau bimbingan teknis pengembangan keprofesian guru dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berusaha untuk memberikan bekal kecakapan dan kompetensi penulisan karya tulis ilmiah kepada guru SMA, SMK, dan SLB

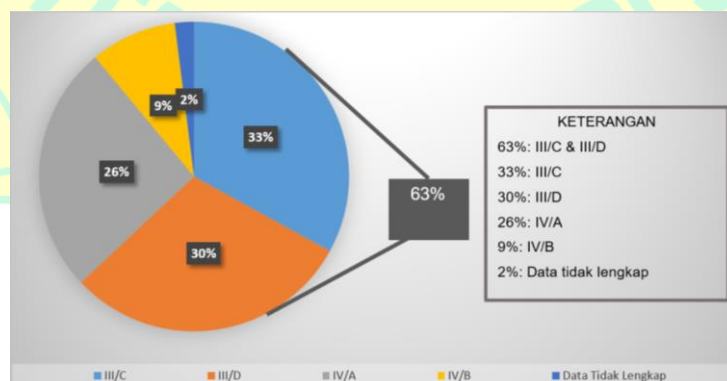
Pelaksanaan Diklat Penulisan Karya Ilmiah ini didasarkan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Sesuai Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan, untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB merupakan upaya mewujudkan guru profesional, bermartabat dan sejahtera, sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam membentuk insan Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.

PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit. Sedangkan, unsur utama yang lain, sebagaimana dijelaskan pada bab V pasal 11, adalah: (a) Pendidikan, (b) Pembelajaran/Bimbingan dan (c) Penunjang. Unsur kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terdiri dari tiga macam kegiatan, yaitu Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif.



Guru hendaknya memiliki kompetensi dalam menulis ilmiah, dikarenakan tugas guru tidak hanya mendidik dan mengajar, namun juga diharuskan menciptakan inovasi dan berpikir ilmiah. Salah satu sub-kegiatan Publikasi Ilmiah adalah berupa menulis karya tulis ilmiah dari hasil penelitian dan karya tulis ilmiah berupa gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Pada kegiatan publikasi ilmiah ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil pra observasi dengan Penanggung jawab Diklat tahun 2019, diketahui bahwa belum adanya studi lebih lanjut mengenai pengaruh bimtek terhadap kompetensi profesional dalam penulisan karya ilmiah. Bapak subadi menambahkan bahwa jumlah alumni Diklat yang mampu menerbitkan jurnalnya selepas mengikuti Diklat-pun belum diketahui. Kegiatan pembinaan yang dilakukan setelah Diklat selesai dilakukan, merupakan diseminasi mandiri. Dalam kegiatan diseminasi mandiri ini peserta diklat diminta untuk membagikan pengalaman, wawasan, dan materi kepada teman sejawat, namun bersifat semampunya.



**Gambar 1.2** Status Guru Peserta Diklat Tahun 2019

Diagram di atas menggambarkan bahwa 63% guru yang mengikuti pelatihan memiliki jabatan di bawah Guru Madya golongan ruang IV/a dan sebesar 26% guru memiliki jabatan Guru Madya golongan ruang IV/a. Berdasarkan Buku 4 Pedoman Kegiatan PKB revisi 2019, syarat untuk dapat naik jabatan dari Guru Madya golongan ruang IV/a ke Guru Madya golongan ruang IV/b adalah harus mempunyai minimal satu laporan penelitian dan 1 jurnal ber ISSN serta poin angka kredit yang harus diraih pada sub unsur publikasi ilmiah/karya inovatif yaitu 12. Sedangkan untuk kenaikan jabatan di bawah Guru Madya golongan ruang IV/b, seperti kenaikan jabatan dari Guru Muda golongan ruang III/d ke Guru Madya golongan ruang IV/a diharuskan memiliki satu laporan hasil penelitian dengan jumlah angka kredit yang harus diperoleh melalui publikasi ilmiah/karya inovatif yaitu 8.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diagram di atas dapat diketahui adanya permasalahan bahwa para guru memiliki kesulitan untuk naik jabatan karena terkendala aspek publikasi ilmiah. Sesuai dengan Buku 4 Pedoman Kegiatan PKB, publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat melalui jurnal atau forum ilmiah. Untuk

---

<sup>8</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Buku 4: Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan bagi Guru Pembelajar*. (Jakarta: Kemdikbud, 2019), h. 16-17.

dapat terpublikasi maka idealnya guru harus dapat membuat karya tulis ilmiah dengan baik.

Dengan dilaksanakannya diklat Penulisan Karya Tulis Ilmiah oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan khusus merupakan pengupayaan untuk peningkatan kompetensi penulisan karya tulis ilmiah guru. Sehingga seyogyanya diklat harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan agar bermanfaat bagi guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian: **“PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KOMPETENSI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH PADA GURU PESERTA DIKLAT KTI DIREKTORAT GTK DIKEMEN DAN DIKSUS”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang baik dan benar masih rendah.
2. Karya tulis ilmiah yang dikumpulkan oleh guru banyak yang tidak dapat dinilai oleh Tim Review.
3. Motivasi guru untuk mulai menulis terkendala oleh beban mengajar guru, hal ini sering menjadi alasan.



4. Kenaikan jabatan guru terkendala pada aspek publikasi ilmiah dan karya inovatif.
5. Belum ada studi lebih lanjut mengenai pengaruh pelaksanaan pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi penulisan karya tulis ilmiah guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan di atas, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pendidikan dan pelatihan sebagai variabel X (variabel bebas) dan Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru sebagai variabel Y (variabel terikat).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi penulisan karya tulis ilmiah guru?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna terutama untuk:

1. Teoritis

Seluruh penemuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan mengenai

kompetensi penulisan karya tulis ilmiah guru serta pendidikan dan pelatihan.

## 2. Praktis

### a. Manfaat bagi Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus

1. Sebagai masukan dalam rangka perbaikan pelaksanaan program di Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus.
2. Sebagai bahan pertimbangan kebijakan bagi para pemangku kepentingan di Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus.

### b. Manfaat bagi Pembaca

Menambah pengetahuan tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi penulisan karya tulis ilmiah guru.

### c. Manfaat bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai referensi penelitian tentang pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi penulisan karya tulis ilmiah guru.

### d. Manfaat bagi Penulis

Membuka wawasan dan menambah pengetahuan penulis tentang penelitian pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi penulisan karya tulis ilmiah guru.